PENERAPAN RITME SINEMATIK UNTUK MENDUKUNG *CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM PENDEK BERJUDUL "DI BAWAH POHON RINDANG"

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi

Disusun Oleh
YOSHUA PRAMUDYA
NIM. 1710869032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2023

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul : "Penerapan Ritme Sinematik Untuk Mendukung *Character Arc* Dalam Penyutradaraan Film Pendek Berjudul "Di Bawah Pohon Rindang"
diajukan oleh **Yoshua Pramudya,** NIM 1710869032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji

Amiri Nur Patria, M.Sn.
NIDN 0029057506

Anggota/Penguji Ahli

Dyah Agung Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irsyandi, M.Sn.
NIDN 0027117702

Ketua Jurusan Televisi

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIDN 0013037405

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeshua Pramudya

NIM : 1710869032

Judul Skripsi : PENERAPAN RITME SINEMATIK UNTUK MENDUKUNG *CORRUPTION CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM PENDEK BERJUDUL " DI BAWAH POHON RINDANG "

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Mei, 2023
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

Yeshua Pramudya
NIM 1710869032

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoshua Pramudya
NIM : 1710869032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul P PENERAPAN RITME SINEMATIK UNTUK MENDUKUNG *CORRUPTION CHARACTER ARC* DALAM PENYUTRADARAAN FILM PENDEK BERJUDUL " DI BAWAH POHON RINDANG" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta demi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Mei, 2023
Yang Menyatakan,

Yoshua Pramudya
NIM 1710869032

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Penerapan Ritme Sinematik untuk Mendukung *Character Arc* Dalam Penyutradaraan Film Pendek Berjudul "Di Bawah Pohon Rindang".** Karya tulis ini disusun dengan tujuan memenuhi persyaratan penyelesaian studi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Uraian yang dipaparkan dalam skripsi ini merupakan hasil implementasi dari pengetahuan akademik dan praktik yang didapatkan selama masa studi.

Penulis menyadari skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada para pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya tulis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing 1.
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi.
4. Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2
5. Lucia Retnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A., selaku Dosen Wali.
6. Stefanus Joni Hadi Putra dan Ermina Setyawati selaku kedua orang tua.

10. M Ikhwan Nurfarizi dan Stefanus Efendi.
11. Ainur Afis dan Kunto Wibisono Bernadeta Lillyana Konsis Optiani.
12. Teman-teman Kératif.
13. Dara Larasati.
14. Seluruh kru dan pemain serta pihak yang telah membantu menyelesaikan film "Di Bawah Pohon Rindang".

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

15. Teman-teman seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2017.

Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga segala bantuan, motivasi, dan doa yang penulis terima akan mendapatkan imbalan dan Tuhan yang Maha Esa. Karya tulis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 20 April 2023

Penulis,

Yoshua Pramudya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

ABSTRAK ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penciptaan **1**

B. Ide Penciptaan **3**

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan **4**

D. Tinjauan Karya **5**

BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS **12**

A. Objek Penciptaan **12**

B. Analisis Objek Penciptaan **18**

BAB III LANDASAN TEORI **21**

A. Penyutradaraan **21**

B. Character Arc **21**

C. Sinematik **23**

D. Ritme Sinematik **23**

E. Staging **24**

F. Sinematografi **24**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

G. Camera Movement 25

H. Ritmik *Editing* 26

I. Ritme Suara 27

J. Karakter 27

BAB IV KONSEP KARYA 28

A. Konsep Penyutradaraan 28

B. Konsep Sinematografi 43

C. Konsep *Editing* 43

D. Konsep Tata Suara 43

E. Desain Produksi 44

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA 45

A. Proses Perwujudan 45

B. Pembahasan Karya 65

C. Penerapan Ritme Sinematik untuk mendukung *Character Arc* 77

BAB VI PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Poster film *There Will Be Blood* 5
Gambar 1. 2. Cuplikan *scene* film *There Will Be Blood* 6
Gambar 1. 3. Cuplikan *scene* film *There Will Be Blood* 7
Gambar 1. 4. Poster film *Friend* 7
Gambar 1. 5. Cuplikan *scene Friend* 8
Gambar 1. 6.Cuplikan *scene Friend* 8
Gambar 1. 7. Poster film *Psycho* 9
Gambar 1. 8.Cuplikan *scene* film *Psycho* 10
Gambar 1. 9. Poster film *Whiplash* 10
Gambar 1. 10. Cuplikan *scene* film *Whiplash* 11
Gambar 2. 1 Struktur dramatik tiga babak Aristoteles 15
Gambar 2. 2.Gambar 2.2 Referensi Tokoh Sujiwo 16
Gambar 2. 3. Referensi Tokoh Tejo 16
Gambar 2. 4. Referensi Tokoh Anton 17
Gambar 2. 5. Referensi Tokoh Roy 17
Gambar 2. 6.Referensi Tokoh Acil 18

Gambar 4. 1. *Screenshot scene* 1A dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" ... 31
Gambar 4. 2.*Screenshot scene* 1A dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" 32
Gambar 4. 3. *Screenshot scene* 1A dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" ... 33
Gambar 4. 4. *Screenshot scene* 3 dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" 35
Gambar 4. 5. *Screenshot scene* 4 dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" 37
Gambar 4. 6. *Screenshot scene* 6 dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" 39
Gambar 4. 7. *Screenshot scene* 7 dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" 40
Gambar 4. 8. *Screenshot scene* 8 dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" 41
Gambar 4. 9. *Screenshot scene* 8 dari skenario "Di Bawah Pohon Rindang" 42
Gambar 4. 32. Potongan *shot scene* 1 "Sujiwo memotong rambut Tejo"..... 67

Gambar 5. 1 Foto dokumentasi sutradara dan tim produksi berdiskusi 45

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 5. 2. Foto Sutradara dan para kru menganalisis naskah 47
Gambar 5. 3. Foto Dokumentasi rapat produksi pertama. 48
Gambar 5. 4. Foto Dokumentasi rapat produksi kedua. 49
Gambar 5. 5. Foto Dokumentasi *Casting* 50
Gambar 5. 6. Foto Dokumentasi *Casting* 50
Gambar 5. 7. Foto Dokumentasi *Reading* pertama 51
Gambar 5. 8. Foto Dokumentasi *Reading* Kedua 51
Gambar 5. 9. Foto Dokumentasi *Reading* Ketiga 51
Gambar 5. 10. Foto Dokumentasi Hunting Lokasi Pohon 53
Gambar 5. 11. Foto Dokumentasi Hunting lokasi *Barbershop* 54
Gambar 5. 12 Foto Dokumentasi Hunting lokasi tempat pelatihan 54
Gambar 5. 13. Foto Dokumentasi *Recce* lokasi *barbershop* 55
Gambar 5. 14. Foto Dokumentasi *Recce* lokasi jalan 55
Gambar 5. 15. Foto Dokumentasi Produksi hari pertama. 56
Gambar 5. 16. Foto Dokumentasi Produksi hari pertama. 57
Gambar 5. 17. Foto Dokumentasi Produksi hari pertama. 58
Gambar 5. 18. Foto Dokumentasi Produksi hari Kedua. 59
Gambar 5. 19. Foto Dokumentasi Produksi hari Kedua. 61
Gambar 5. 20. Foto Dokumentasi proses *Rough Cut*. 62
Gambar 5. 21. Contoh gambar sebelum dilakukan *color grading*. 63
Gambar 5. 22. Contoh gambar setelah dilakukan *color grading*. 64
Gambar 5. 23. Potongan *shot scene* 1 “Bima memberikan surat” 69
Gambar 5. 24. Potongan *shot scene* 1 “Tejo bertanya kepada Sujiwo” 69
Gambar 5. 25. Potongan *shot scene* 1 “Bima menaruh papan penanda proyek” .. 70
Gambar 5. 26. Potongan *shot scene* 2 “Sujiwo mencari *barbershop*” 70
Gambar 5. 27. Potongan *shot scene* 3 “Sujiwo sampai di Metro *Barber*” 71
Gambar 5. 28. Potongan *shot scene* 3 “Sujiwo meninggalkan Metro *Barber*” 72
Gambar 5. 29. Potongan *shot scene* 4 “Sujiwo melihat papan pengumuman” 73
Gambar 5. 30. Potongan *shot scene* 4 “Flyer dari DISHUB” 73
Gambar 5. 31. Potongan *shot scene* 6 “Sujiwo bertemu Acil” 74
Gambar 5. 32. Potongan *shot scene* 6 “Sujiwo selesai memotong rambut Acil” . 74

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 5. 33. Potongan *shot scene* 7 “Sujiwo ditolak dari *Duo Barber*”..... 75
Gambar 5. 34. Potongan *shot scene* 7 “Sujiwo melihat potongan koran” 75
Gambar 5. 35. Potongan *shot scene* 7 “potongan koran berita Sujiwo” 76
Gambar 5. 36. Potongan *shot scene* 8 “Sujiwo menunggu pelanggan” 76
Gambar 5. 37. Potongan *shot scene* 8 “Pohon rindang Sujiwo ditebang” 77

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1. Keterangan *shot* dari *scene* 1 78
Tabel 5. 2. Keterangan *shot* dari *scene* 1 80
Tabel 5. 3. Keterangan *shot* dari *scene* 3 81
Tabel 5. 4. Keterangan *shot* dari *scene* 4 83
Tabel 5. 5.Keterangan dari *scene* 6..... 84
Tabel 5. 6. Keterangan *shot* dari *scene* 7 86

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Form I-VII
Lampiran 2: Skenario Film “Di Bawah Pohon Rindang”
Lampiran 3: Desain Produksi Film “Di Bawah Pohon Rindang”
Lampiran 4: Shooting Schedule Film “Di Bawah Pohon Rindang”
Lampiran 5: *Shotlist* Film “Di Bawah Pohon Rindang”
Lampiran 6: Poster Film “Di Bawah Pohon Rindang”
Lampiran 7: KTM dan KRS
Lampiran 8: Transkrip Akademik Sementara
Lampiran 9: Laporan hasil *screening*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Bagian terpenting dalam penyutradaraan film pendek adalah menyampaikan emosi di dalam cerita sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Film "Di Bawah Pohon Rindang" adalah kisah seorang pemangkas rambut bawah pohon yang digusur tempat kerjanya sehingga ia harus beradaptasi dengan keadaan sekitar. Tokoh utama yang berkonflik dengan dirinya sendiri karena ingin mempertahankan keinginannya perlu divisualkan dengan baik. Ide penciptaan dengan memanfaatkan ritme sinematik untuk mendukung *Character Arc* berawal dari upaya menyusun unsur-unsur yang terdapat dalam ritme sinematik melalui *mise en-scene*, *Editing* dan tata suara demi memperjelas kondisi ketika *Character Arc* pada tokoh utama terjadi.

Character Arc melibatkan ritme, untuk itu penampilan dari pemain sangat penting karena dengan gerakan pemain dari cepat ke lambat atau sebaliknya dapat menunjukan *Character Arc* pada tokoh utama dari titik satu ke titik selanjutnya, begitu pula durasi *shot* yang semakin pendek atau semakin panjang akan memberikan penekanan pada *Character Arc* sehingga dapat dirasakan langsung oleh penonton. Penerapan ritme cepat dan lambat pada pergerakan pemain, pergerakan kamera, *Editing* dan juga tata suara ini sangat penting karena di ritme sinematik adalah suatu kesatuan yang dari elemen-elemen tersebut yang tidak dapat berdiri sendiri untuk dapat mendukung sebuah perubahan karakter dalam *Character Arc*.

Kata kunci: Ritme sinematik, Penyutradaraan, *Character Arc*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia yang selalu membutuhkan informasi dan hiburan untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari menciptakan sebuah berbagai jenis media massa yang berfungsi sebagai sumber informasi, interpretasi, transmisi nilai, pendidikan, hiburan dan pengawasan. Media massa sendiri terdiri dari dua jenis, Media cetak dan juga Media elektronik. Media cetak sendiri terdiri dari surat kabar, majalah dan buku sedangkan media elektronik sebagai media massa terdiri dari radio, televisi dan film. Film sebagai bentuk dari media massa dianggap sebagai bentuk media massa yang paling efektif dari semua bentuk media massa lainnya karena dapat mengandung berbagai fungsi media massa seperti informasi, interpretasi, transmisi nilai, pendidikan, pengawasan dan tentunya hiburan secara sekaligus. Karena hal ini film dapat menyampaikan banyak hal di dalamnya, mulai dari sejarah, perkembangan zaman, trend kehidupan sampai ke realitas kehidupan masyarakat sehari-hari.

Proses pembuatan film sendiri merupakan sebuah kerja kolektif atau kerjasama tim yang melibatkan banyak orang, salah satu peran terpenting di dalam pembuatan film adalah sutradara karena sutradara berperan sebagai pemimpin kreatif dalam pembuatan film. Sutradara bertugas untuk mengubah naskah film yang sudah dibuat oleh seorang penulis naskah yang ke dalam bentuk audio visual. Hal ini sangat penting karena film memiliki dua unsur pembentuk yang harus menonjol, yaitu unsur naratif dan juga unsur sinematik. Unsur naratif di dalam film merupakan unsur yang berhubungan dengan aspek penceritaan seperti tokoh, plot, konflik, masalah, lokasi dan juga waktu, sedangkan unsur sinematik adalah unsur yang berhubungan dengan audio dan visual, di dalamnya terdapat beberapa elemen seperti *mise en-scene* atau semua hal yang berada di depan kamera, sinematografi atau tata kamera, *Editing* atau proses pemotongan dan penyambungan gambar untuk membentuk cerita dalm film dan yang terakir adalah tata suara atau semua

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

hal yang dapat kita tangkap denga indera pendengaran. Unsur naratif dana unsur sinematik dalam film ini merupakan dua hal yang saling mendukung satu sama lain di dalam proses pembuatannya. (Pratista, 2017:24)

Elemen tokoh dalam unsur naratif pembentuk film menjadi sebuah indikator yang sangat penting terutama untuk film dengan cerita character driven atau film yang berfokus pada karakter utama, seperti *Character Arc* dan juga konflik internal dari karakter utama. *Character Arc* atau perubahan karakter dalam suatu cerita film sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu *Flat Arc*, *Positive Arc* dan juga *Negative Arc*. (Weiland, 2016:4)

Unsur sinematik yang memuat berbagai elemen audio visual dalam menyampaikan cerita dalam film sangatlah dipengaruhi dengan ritme. Seperti tertera dalam buku *Film Art* karya Bordwell, ia mengungkapkan bahwa semua ritme dalam aspek sinematik seperti pergerakan kamera, mise en *scene*, tata suara dan juga ritme *Editing* sangatlah mempengaruhi sebuah ritme di dalam film. Setiap pergerakan kamera yang digunakan akan sangat mempengaruhi sebuah ritme sinematik, begitu pula penempatan tokoh dalam *mise en-scene*, ritme cepat atau lambat dalam penataan suara dan juga penggunaan *Editing* ritmik dapat mengatur ritme sinematik di dalam film baik itu ritme lambat, cepat maupun normal.

Film "Di Bawah Pohon Rindang" menceritakan tentang Sujiwo, pria berusia enam puluh (60) tahun yang berprofesi sebagai tukang cukur bawah pohon tradisional, Sujiwo merupakan tukang cukur bawah pohon terakhir di kotanya, Sujiwo dihadapkan masalah ketika ia dalam beberapa minggu terakhir ia mendapatkan beberapa surat peringatan untuk pindah lokasi usaha dari DISHUB (Dinas Perhubungan) setempat karena lapak tempat usahanya atau trotoar dan pohon rindangnya akan diadakan sebuah pembangunan pembatas jalan untuk membuat kawasan ramah pejalan kaki di sana. Sujiwo pun harus berusaha tetap bekerja dengan melamar kerja di berbagai *barbershop* modern, namun ia mendapatkan banyak kesulitan karena standar kerja yang berbeda antara pangkas rambut pinggiran dan juga *barbershop*, Sujiwo pun dipaksa untuk beradaptasi untuk bertahan hidup.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Secara naskah, satu hal yang sangat menonjol dari cerita ini adalah penerapan *Character Arc*. Secara naratif karakter utama akan mendapatkan masalah tanpa mendapatkan apa yang dia inginkan karena sifatnya yang tidak mau belajar hal baru, oleh karena itu penggunaan konsep penyutradaraan ritme sinematik sebagai pendukung *Character Arc* di dalam naskah film ini merupakan suatu hal yang penting karena unsur sinematik harus selalu membantu unsur naratif di dalam pembuatan film. Hal ini bisa terwujud melalui pembentukan ritme lambat menuju cepat di dalam beberapa aspek sinema itu sendiri, seperti *Staging*, pergerakan kamera, *pacing Editing*, dan juga tempo musik sebagai penanda perubahan karakter utama.

B. Ide Penciptaan

Ide cerita dari naskah "Di Bawah Pohon Rindang" berasal dari sebuah kegelisahan ketika melihat sifat dari orang-orang generasi *baby boomer* banyak bersifat sangat kaku dan tidak mau belajar hal yang baru sedari dini, sehingga terkadang mereka akan terjebak dalam suatu kotak zona nyaman dan sudah sangat tidak relevan di masa sekarang yang sudah sangat maju. Hal ini tentu banyak terjadi berbagai kalangan, terutama kalangan penyedia jasa yang kadang masih menganut prinsip-prinsip yang sudah tua, dan tidak efektif lagi di masa sekarang. Hal ini tentu juga menjangkit para tukang cukur rambut bawah pohon yang sudah sangat sedikit jumlahnya, dan ketinggalan zaman di tengah menjamurnya usaha *barbershop* modern, bahkan tak banyak orang yang masih mengetahui akan keberadaan profesi pangkas rambut bawah pohon ini.

Dua hal tersebut akan dituangkannya dalam media film pendek fiksi. Dengan harapan, melalui film pendek fiksi ini penonton dapat mengetahui akan profesi pangkas rambut bawah pohon dan juga akan sifat-sifat keras kepala yang terkadang dapat menjadi hambatan di dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penulis menganalisis *Character Arc* pada naskah lahirlah sebuah ide penciptaan penggunaan konsep ritme sinematik untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memperkuat *Character Arc* tersebut. Terlihat bahwa dengan menggunakan konsep yang berhubungan dengan ritme berpotensi untuk mendukung perkembangan *Character Arc* ini. Dengan membuat ritme sinematik yang lambat menuju ritme sinematik cepat dapat menggambarkan dengan baik perkembangan karakter yang terjadi di dalam naskah.

Penggunaan konsep ritme sinematik ini ditemukan ketika menganalisis *Character Arc* dari karakter utama, Sujiwo. Sujiwo di sini diceritakan memiliki sifat yang sangat keras kepala sehingga dari awal ia mendapatkan masalah ia selalu berpegang teguh pada sifat keras kepalanya, sampai di akhir cerita Sujiwo tidak mendapatkan apa yang ia inginkan maupun yang ia butuhkan

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya bertujuan:

1. Menciptakan karya film fiksi dengan menggunakan Ritme Sinematik untuk mendukung *Character Arc*.
2. Menceritakan tentang sebuah profesi yang sudah hampir hilang ditelan zaman, yaitu tukang pangkas bawah pohon.

Adapun manfaat penciptaan karya ini adalah:

a. Menambah informasi akan penggunaan Ritme Sinematik dalam penyutradaraan.
3. Menambah informasi akan penggunaan *Character Arc* dalam penulisan naskah film pendek.
4. Sebagai referensi penulisan maupun produksi film bagi pembaca yang masih mempelajari tentang penerapan Ritme Sinematik dalam penyutradaraan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Tinjauan Karya

1. *There Will Be Blood*

   Durasi : 158 menit

   Tahun : 2007

   Sutradara : Paul Thomas Anderson

Gambar 1. 1. Poster film There Will Be Blood
Sumber: Pencarian Google

There Will Be Blood merupakan film yang terinspirasi dari sebuah novel berjudul OIL! (1927) karya Upton Sinclair, film ini diproduseri, ditulis dan juga disutradarai oleh Paul Thomas Anderson. Bercerita tentang Daniel Plainview, seorang pengusaha minyak yang sangat serakah dan ambisius untuk menguasai bisnis minyak di California. Di dalam perjalanannya menjadi seorang pengusaha minyak yang sukses Daniel mendapatkan berbagai macam masalah mulai dari keserakahannya yang kadang menyudutkan dirinya sendiri, anak angkatnya H.W yang cacat karena kecelakaan kilang minyak, dan juga seorang pendeta yang terus menerus menjadi benalu di dalam usaha Daniel.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1. 2. Cuplikan *scene* film There Will Be Blood
Sumber: Film "There Will Be Blood"

Penggunaan ritme sinematik untuk di film *There Will Be Blood* karya Paul ini bisa dilihat dari teknik pengambilan gambar, pacing *Editing* dan juga musik yang bergerak semakin cepat temponya selaras dengan masalah-masalah yang kian dihadapi oleh Daniel. Teknik pengambilan gambar yang mulanya statis pada babak pertama cerita dengan pengambilan gambar *still* perlahan berubah menjadi dinamis pada pertengahan ke akhir cerita seiring naiknya tangga dramatik cerita, begitu pula pacing *Editing* yang semakin cepat ketika Daniel mendapatkan banyak masalah seperti anaknya H. W yang terkena ledakan kilang minyak dan juga pertengkarannya dengan orang yang mengaku sebagai adiknya. Penggunaan ritme musik di film ini juga bisa dirasakan di mana dari awal film tidak menggunakan musik sama sekali namun ketika Daniel berhasil mendapatkan hasil minyak pertamanya, musik mulai muncul secara pelan sampai di akhir film, musik bermain semakin kencang dengan tempo yang semakin cepat.

Sama seperti film *There Will Be Blood*, ritme sinematik akan diterapkan di film Di Bawah Pohon Rindang sebagai pendukung dramatik ketika karakter tokoh utama berkembang di dalam ceritanya. Bagaimana tokoh Daniel di dalam film *There Will Be Blood* ini terus menerus mendapatkan masalah di dalam bisnisnya namun dia tetap mempertahankan bisnis yang penuh masalah tersebut, sama halnya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

seperti Sujiwo yang mendapatkan fakta bahwa ia tidak dapat bekerja sebagai tukang cukur rambut bawah pohon namun tetap keras kepala.

Gambar 1. 3. Cuplikan *scene* film There Will Be Blood
Sumber: Film "There Will Be Blood"

2. *Friend*

Durasi : 14 menit

Tahun : 2014

Sutradara : Yandy Laurens

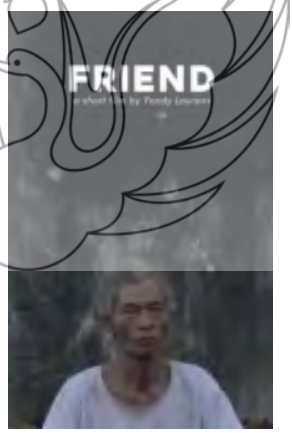

Gambar 1. 4. Poster film Friend
Sumber: Pencarian Google

Friend merupakan film pendek karya Yandy Laurens yang berlatar di Yogyakarta, bercerita tentang sepasang sahabat tua, Joko dan Widodo yang di masa tua mereka masih saling mengganggu satu sama lain.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1. 5. Cuplikan *scene* Friend
Sumber: Film "Friend"

Karakter tokoh Joko dan juga Widodo di sini menjadi referensi cerita bagaimana membangun karakter Sujiwo dalam menyelesaikan masalahnya. Di salam film *Friend* ini karakter Joko dan Widodo saling mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan salah dan berusaha untuk memperbaikinya namun mereka berdua pada akhirnya tetap kembali menuruti ego mereka satu sama lain dan kembali mengganggu satu sama lain. Sama halnya seperti Sujiwo yang mengetahui bahwa pangkas rambut bawah pohonnya tidak akan bisa berkembang lagi, dan tidak akan mendapatkan pelanggan lagi, bahkan ia berusaha untuk bekerja di *barbershop* modern dan gagal, Sujiwo malah kembali menuruti egonya untuk tetap memaksa bekerja di pangkas rambut bawah pohon miliknya.

Gambar 1. 6.Cuplikan *scene* Friend
Sumber: Film "Friend"

3. *Psycho*

   Durasi : 109 menit

   Tahun : 1960

   Sutradara : Alfred Hitchcoock

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1. 7. Poster film Psycho
Sumber: Pencarian Google

Psycho yang bercerita tentang seorang sekertaris yang membawa pergi uang sebesar 40.000 Dollar, menemukan banyak kejanggalan dan mendapatkan teror ketika sedang dalam pelarian dan menginap di suatu motel.

Ritme sinematik pada film ini menjadi referensi penerapan konsep ritme sinematik di dalam film "Di Bawah Pohon Rindang", banyak terjadi perubahan ritme sinematik di dalam film *Psycho* terutama pada saat tokoh utama dihadapkan dengan konflik dan teror yang selalu menghantuinya. Ritme sinematik seperti ritme *Editing* dan tempo musik akan berjalan semakin cepat seiring ketegangan di dalam film, sama seperti film "Di Bawah Pohon Rindang" yang akan menerapkan ritme *Editing* dan juga tempo musik sebagai unsur ritme sinematik untuk meningkatkan ritme film.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1. 8.Cuplikan *scene* film Psycho
Sumber: Film "Psycho"

4. *Whiplash*

Durasi : 107 menit

Tahun : 2014

Sutradara : Damien Chazelle

Gambar 1. 9. Poster film Whiplash
Sumber: Pencarian Google

Bercerita tentang seorang drummer musik Jazz muda yang berambisi untuk bermain di konser elit bertemu dengan seorang instruktur musik yang mempunyai metode pembelajaran yang sangat ketat. Film bertema musik ini sangat menjadi referensi utama untuk pembuatan *Character Arc* pada naskah film "Di Bawah Pohon Rindang", bagaimana seorang tokoh drummer jazz yang keras kepala

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan merasa bahwa kemampuan yang ia miliki sudah berada di atas rata-rata dan layak untuk bergabung di dalam band jazz kampus, namun ia semakin terpuruk ketika ia hanya berfokus pada kemampuan yang ia miliki tanpa sadar bahwa sikapnya lah yang membuat dia mengalami penolakan pada band jazz kampusnya. Sama seperti Sujiwo yang merasa bahwa kemampuannya sudah cukup untuk bekerja di *barbershop* modern, padahal ia tau bahwa ia tidak mengerti perihal SOP kerja di *barbershop* modern, yang mengakibatkan ia mengalami banyak penolakan.

Gambar 1. 10, Cuplikan *scene* film Whiplash
Sumber: Film "Whiplash"

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta